

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kesadaran siswa terhadap buang sampah pada tempatnya membuat lingkungan sekitar seperti kelas menjadi kotor. Kurangnya pengawasan dan keterlibatan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas membuat kelas menjadi tidak bersih dan akibatnya menjadi jorok. Keadaan seperti ini seharusnya mendapat perhatian dari para guru agar memberikan arahan kepada siswa agar membudayakan membuang sampah pada tempatnya agar dapat menciptakan suasana lingkungan bersih dan indah.

Tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan yang dihadapi siswa, guru hendaknya menerapkan hidup bersih dan juga dapat dilakukan dengan membuat selogan ataupun sosialisasi terhadap lingkungan dan memberikan contoh langsung kepada siswa. Kegiatan-kegiatan ini harus selalu dijalankan agar terciptanya lingkungan bersih dan indah. Dan juga dapat memupuk moralitas siswa terhadap lingkungan agar siswa mengerti dan memahami arti menjaga lingkungan.

Penyebab rendahnya prestasi belajar disebabkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran berlangsung satu arah, guru menerangkan sementara siswa menyalin menyebabkan metode pembelajaran tersebut kurang efektif untuk digunakan. Materi yang kurang menarik dikarenakan kurangnya contoh-contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun didunia siswa, fasilitas disekolah yang kurang memadai, serta minimnya buku-buku referensi yang dapat dipedomani oleh siswa merupakan sebagian faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa yang semakin merendah. Proses belajar yang monoton juga dapat membuat siswa merasa jenuh, sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang, maka dengan demikian minat siswa perlu dibangkitkan dalam proses

pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan dengan metode yang menarik, sehingga nantinya dapat mengerjakan soal dengan benar.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru bidang studi biologi Ibu Elsefrida Damanik, S.Pd pada saat observasi, beliau mengatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor lebih besar atau sama dengan 76.

Sedangkan dilihat hasil ulangan harian siswa masih ada yang memperoleh nilai dibawah 76 yakni 60-75. Mengingat kondisi tersebut diatas, maka dalam pembelajaran biologi, peneliti berupaya untuk merancang model pembelajaran serta pemilihan media yang tepat agar tujuan pembelajaran biologi berhasil. Beberapa peneliti berupaya untuk merancang model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang diadakan oleh (Mukhlis, 2010) dan (Sari, 2010) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran biologi.

Mukhlis (2010;46) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 7,08 dengan nilai tertinggi 9,60 dan nilai terendah 4,40.

Sari (2010;54) dalam penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Ketuntasan klasikal tercapai yaitu, 92% siswa tuntas belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada saat melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran biologi.
2. Metode dan strategi belajar mengajar yang dibuat guru belum sesuai dengan model pembelajaran sehingga siswa belum termotivasi untuk belajar.
3. Keaktifan siswa dalam kelas masih kurang pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
4. Siswa masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah penerapan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan sub materi pokok di jenjang SMP. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) pada materi pokok Pencemaran Lingkungan. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar penelitian, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Binjai T.P 2011/2012?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Binjai T.P 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Binjai.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Binjai.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada guru dan siswa dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak lainnya bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan model pembelajaran tersebut.
4. Sebagai bahan informasi atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.